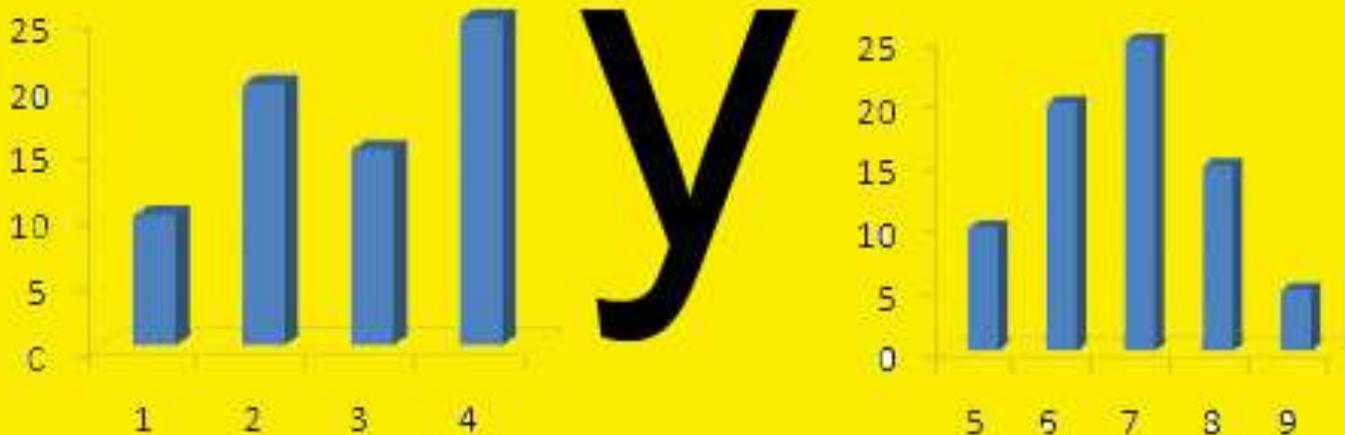




# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2005-2009



BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BANDA ACEH

KATALOG BPS 9302008.1171

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2005-2009**

ISBN : 979.466.024  
NOMOR PUBLIKASI : 9302008.1171  
NASKAH : BPS KOTA BANDA ACEH  
GAMBAR : BPS KOTA BANDA ACEH  
DITERBITKAN OLEH : BPS KOTA BANDA ACEH

*Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya*

# **KATA PENGANTAR**

## **KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK**

### **KOTA BANDA ACEH**

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009 menyajikan hasil penghitungan PDRB menurut Lapangan Usaha. Untuk Data PDRB Tahun 2007 – 2008 ada revisi dari BPS Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Banda Aceh yang disajikan secara deskriptif dengan visualisasi grafik dan tabel. Pada bagian lampiran disajikan angka-angka pendapatan regional 2005 sampai dengan tahun 2009 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

Publikasi ini adalah hasil kerjasama Badan Pusat Statistik dengan BAPPEDA Kota Banda Aceh. Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada BAPPEDA Kota Banda Aceh dan Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, serta semua pihak yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencana pembangunan daerah dan konsumen data statistik.

Banda Aceh, Agustus 2010

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Banda Aceh,**

**M.Marwan S.Si**  
**NIP.19541225 197902 1 001**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Kata Sambutan Kepala BAPPEDA Kota Banda Aceh</b>	i
<b>Kata Pengantar Kepala BPS Kota Banda Aceh</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
<b>Daftar Grafik</b>	iv
<b>Daftar Tabel</b>	v
<b>Daftar Lampiran</b>	vi
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	1
1.3. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	3
<b>Bab II. Uraian Sektoral</b>	5
2.1. Sektor Pertanian	5
2.2. Sektor Pertambangan dan Pengalihan	6
2.3. Sektor Industri Pengolahan	7
2.4. Sektor Listrik, dan Air Minum	8
2.5. Sektor Bangunan	9
2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	9
2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi	10
2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	12
2.9. Sektor Jasa-jasa	14
<b>Bab III. Tinjauan Ekonomi Kota Banda Aceh Tahun 2009</b>	17
3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh	17
3.2. Peranan Produk Domestik Regional Bruto Secara Sektoral	20
3.3. Pendapatan Perkapita	26
3.4. Indeks Harga	29

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1. Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009	19
Grafik 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2009	20
Grafik 3.3. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009	22
Grafik 3.4. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009	23
Grafik 3.5 Kontribusi Sub sektor Jasa-jasa terhadap Total PDRB	24
Grafik 3.6. Kontribusi Sub sektor Jasa-jasa terhadap sektornya	25
Grafik 3.7. PDRB Perkapita ADHB dan ADHK Tahun 2000 Tahun 2005-2009	28
Grafik 3.8. Pendapatan Regional Perkapita ADHB dan ADHK Tahun 2000 Tahun 2005 - 2009	29
Grafik 3.9. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2008-2009	30

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009	18
Tabel 3.1.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009	19
Tabel 3.2.1. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2009	21
Tabel 3.2.2. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009	22
Tabel 3.2.3. Kontribusi Sektor Jasa-jasa menurut Sub sektor atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009	24
Tabel 3.2.4. Hubungan Antar Sektoral dengan Laju Pertumbuhan Tahun 2009	26
Tabel 3.3.1. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kota Banda Aceh Tahun 2005 - 2009	27
Tabel 3.3.2. Pendapatan Regional Perkapita Kota Banda Aceh Tahun 2005 – 2009	29
Tabel 3.4.1. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2008- 2009	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	32
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009	33
Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	34
Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2005-2009	35
Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	36
Tabel 6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2005-2009	37
Tabel 7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	38
Tabel 8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2005-2009	39
Tabel 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009	40

Tabel 10. Pendapatan Regional Dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Harga Berlaku Tahun 2005-2009	41
Tabel 11. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009	42
Tabel 12. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Bruto dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	43
Tabel 13. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional Bruto dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009	44
Tabel 14. Indeks Berantai Pendapatan Regional Bruto dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009	45
Tabel 15. Indeks Berantai Pendapatan Regional Bruto dan Angka Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009	46

## **KATA SAMBUTAN**

Perencanaan pembangunan bidang ekonomi suatu daerah memerlukan berbagai macam data statistik guna mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Data statistik menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan, dalam rangka penentuan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan masa yang akan datang yang berdaya guna dan berhasil guna.

Pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat Kota Banda Aceh telah memperlihatkan hasil yang nyata. Untuk mengukur keberhasilan tersebut BAPPEDA dan BPS Kota Banda Aceh telah bekerjasama menyusun Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh Tahun 2005 – 2009.

Data yang disajikan dalam publikasi ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat secara makro kegiatan perekonomian dalam konteks regional dan dapat pula disajikan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan Kota Banda Aceh.

Kami menyambut baik penerbitan publikasi ini dan kami mengucapkan terima kasih atas keberhasilan kerja sama yang baik dengan BPS kota Banda Aceh yang telah merampungkan penyusunan publikasi ini sampai dengan selesai. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencana pembangunan daerah dan masyarakat pengguna data statistik.

Banda Aceh, Agustus 2010

**Kepala  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Kota Banda Aceh,**

**Ir. Bahagia, Dipl. SE  
NIP. 19611218 198909 1 001**

KATALOG BPS 9302008.1171

**PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO**

**KOTA BANDA ACEH  
TAHUN 2005 - 2009**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BANDA ACEH**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah, memerlukan berbagai macam data dan informasi statistik untuk dasar penentuan strategi dan kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas mutlak diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pada masa lalu serta untuk membuat perencanaan dan kebijakan demi tercapainya sasaran pembangunan yang telah ditentukan untuk masa yang akan datang.

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik. Hal ini dimaksudkan untuk mengusahakan peningkatan pendapatan masyarakat secara mantap dan diikuti oleh tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah tertentu perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional khususnya di bidang ekonomi secara berkala. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, analisis, dan perencanaan pembangunan nasional/regional, khususnya di bidang ekonomi.

### **1.2. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan

jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar untuk mengetahui total produksi barang dan jasa suatu daerah pada periode tertentu. Yang dimaksud dengan produksi adalah aktivitas ekonomi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

PDRB merupakan neraca makro ekonomi yang dihitung secara konsisten dan terintegrasi dengan berdasar pada konsep, definisi, klasifikasi, dan cara penghitungan yang telah disepakati secara internasional.

Perubahan PDRB dari waktu ke waktu terjadi karena dua hal, yaitu terjadinya perubahan harga barang dan jasa atau karena terjadinya perubahan volume. Penggunaan harga yang berlaku pada periode yang telah lalu menghasilkan PDRB atas harga konstan. PDRB harga konstan disebut sebagai PDRB volume atau PDRB riil.

Dalam publikasi ini selain disajikan PDRB atas harga berlaku yang bisa menggambarkan pergeseran struktur ekonomi, juga disajikan PDRB dengan menggunakan tahun dasar 2000 yang bisa menggambarkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

**1. Pendekatan Produksi** menghitung nilai tambah sumbangan tiap sektor produksi terhadap total output dengan cara mengurangkan output dengan barang dan jasa yang dibeli dari unit produksi lain dan habis digunakan untuk menghasilkan output tersebut (dinamakan konsumsi antara). Hasil penghitungan tersebut adalah nilai tambah. Nilai tambah dapat dinyatakan dalam nilai bruto dan neto (setelah dikurangi penyusutan modal).

Sektor produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik dan Air Minum
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan Pemerintahan.

**2. Pendapatan Pengeluaran** menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh permintaan akhir yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), perubahan stok dan ekspor neto.

**3. Pendekatan Pendapatan** menghitung PDRB sebagai penjumlahan dari balas jasa faktor produksi (kompensasi pekerja, sewa, penyusutan, bunga dan keuntungan) dalam wilayah. Hal ini menunjukkan dua hal dalam perekonomian suatu daerah. Pertama, menunjukkan pembagian PDRB menurut berbagai pendapatan seperti balas jasa tenaga kerja, keuntungan serta balas jasa barang modal lainnya, dan pajak produksi setelah dikurangi subsidi. Kedua membantu menjelaskan perbedaan antara PDRB dengan pendapatan yang dapat digunakan.

### **1.3. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional**

Manfaat Statistik Pendapatan Regional PDRB nominal (harga berlaku) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi suatu wilayah. Semakin besar nilai PDRB menunjukkan semakin besar kekuatan ekonomi wilayah tersebut.

1. Distribusi PDRB nominal (harga berlaku) menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian dan peranan masing-masing sektor suatu wilayah. Semakin besar peranan suatu sektor menunjukkan basis perekonomian dalam wilayah tersebut.
2. PDRB riil (harga konstan) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi atau sektor ekonomi dari periode ke periode.
3. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan penggunaan produk barang dan jasa menurut konsumsi, investasi dan perdagangan luar wilayah.
4. Distribusi PDRB menurut penggunaan menunjukkan besarnya peranan kelembagaan dalam menggunakan hasil produksi barang dan jasa.
5. PDRB penggunaan atas harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan regional.

## **BAB II**

### **URAIAN SEKTORAL**

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor. Cara-cara perhitungan nilai tambah, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

#### **2.1. Pertanian**

##### **2.1.1. Tanaman Bahan Makanan**

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi rambat, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, kentang, buah-buahan, sayur-sayuran dan hasil produksi lainnya.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, Peternakan dan Kelautan Kota Banda Aceh, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan BPS Kota Banda Aceh.

##### **2.1.2. Peternakan dan Hasil-hasilnya**

Subsektor Peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya, baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Komoditi hasil peternakan antara lain : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah dengan perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak netto. Data mengenai jumlah ternak dan telur diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Kelautan Kota Banda Aceh, sedangkan data mengenai harga diperoleh dari BPS Kota Banda Aceh.

### **2.1.3 Perikanan**

Subsektor Perikanan mencakup semua hasil dari kegiatan perikanan darat, perikanan laut serta pengolahan sederhana yang dilakukan (pengeringan dan penggaraman ikan). Data mengenai produksi dan nilai produksi diperoleh dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Banda Aceh.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian. Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan.

Menurut sifatnya output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Total output suatu subsektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkapannya.

## **2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam tiga subsektor, yaitu : pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian. Di Kota Banda Aceh tidak ada kegiatan Pertambangan dan Penggalian.

Subsektor Penggalian terdiri dari komoditi garam kasar dan komoditi penggalian lainnya (pasir, batu-batuan, tanah, dll). Output garam kasar pada tahun 2000 atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan menggeser output tahun 1993 (berasal dari tabel Input Output) menjadi output tahun 2000 dengan menggunakan indeks pertumbuhan penduduk 2000 (2000=100). Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan ratio NTB tahun 2000. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) garam (2000=100). Dengan mengalikan output atas dasar harga berlaku tersebut. Rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun, diperoleh NTB atas dasar harga berlaku.

### **2.3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor ini mencakup industri besar, industri sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga (untuk subsektor industri migas di Kota Banda Aceh belum tersedia).

#### **2.3.1. Industri Tanpa Migas**

Sejak tahun 1993 Industri Pengolahan Tanpa Migas disajikan menurut dua digit kode klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin dan peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

##### **2.3.1.1. Industri Besar dan Sedang**

Metode penghitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh NTB. Pada prinsipnya metode estimasi yaitu menggunakan cara inflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar harga konstan.

Output maupun nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari survei Industri Besar Sedang (IBS).

##### **2.3.1.2. Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga**

Pada prinsipnya cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan industri besar sedang. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai industri kecil jika tenaganya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan industri kerajinan rumahtangga jika tenaga kerjanya kurang dari 5 orang.

## **2.4 Sektor Listrik dan Air Minum**

### **2.4.1. Listrik**

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan non PLN seperti pembangkit listrik oleh perusahaan pemerintah daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual, listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri. Metode penghitungan pada sektor ini yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

Data produksi, harga dan biaya antara sub sektor listrik Negara (PLN) maupun non PLN diperoleh dari PLN Cabang Kota Banda Aceh. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara revaluasi.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan mengalikan rasio nilai tambah atas dasar harga yang berlaku menggunakan rasio nilai tambah masing-masing tahun.

### **2.4.2. Air Minum**

Kegiatan subsektor air minum/air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumahtangga, instansi pemerintah maupun swasta. Metode penghitungan yang digunakan yaitu dengan pendekatan produksi. Sub sektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh perusahaan air minum. Data produksi, harga dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh dari publikasi BPS. Perhitungan Nilai Tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

## **2.5. Sektor Bangunan**

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia).

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*commodity flows*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

## **2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

### **2.6.1 Perdagangan**

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Subsektor perdagangan dalam penghitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru dan bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Penghitungan nilai tambah subsektor perdagangan dilakukan

dengan pendekatan arus barang yaitu menghitung besarnya nilai komoditi impor yang diperdagangkan yang terakhir dapat diturunkan nilai margin perdagangan yang merupakan output perdagangan dan selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambah Rasio besarnya barang-barang yang diperdagangkan, margin perdagangan dan nilai tambah didasarkan pada data hasil penyusunan Tabel Input-Output Provinsi Aceh tahun 1998 dan dan impor.

### **2.6.2. Hotel**

Subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar dengan rata-rata output per malam kamar, sedangkan rasio nilai tambah didasarkan pada hasil survei khusus.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan konstan 2000 dihitung berdasarkan perkalian antara rasio nilai tambah dengan outputnya.

### **2.6.3. Restoran**

Data restoran yang tidak tersedia secara lengkap, maka output subsektor Restoran ini diperkirakan dengan pengeluaran makanan dan minuman perkapita dikalikan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data pengeluaran makanan dan minuman perkapita didasarkan pada hasil SUSENAS 1999, NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi. Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan pendekatan Produksi.

## **2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi**

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang baik melalui darat, laut, sungai, danau dan udara termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

### **2.7.1. Angkutan Jalan Raya**

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum seperti bus, truk dan lain-lain. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari laporan tahunan Dinas Perhubungan dan INFOKOM Kota Banda Aceh yang dikumpulkan oleh BPS Kota Banda Aceh serta rata-rata output dan rasio biaya antara menurut jenis kendaraan yang diperoleh dari survei khusus.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

### **2.7.2. Jasa Penunjang Angkutan**

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspidisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, dan rasio lainnya yang sesuai. Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

### **2.7.3. Komunikasi**

Subsektor ini terdiri dari kegiatan utama yaitu Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi. Pos dan giro mencakup dan paket pos yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh perusahaan seperti PT.Telkom dan PT.Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (WARTEL), radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

## **2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

### **2.8.1. Bank**

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti : menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

Penghitungan output dan nilai tambah bruto bank atas dasar harga berlaku diperoleh langsung dari Bank Indonesia, sedangkan perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara output berlaku dibagi dengan deflator yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok umum. Dalam output bank dimasukkan

pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

### **2.8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank (Usaha Jasa Asuransi)**

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua).

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa ( asuransi sosial, reasuransi kerugian serta broker asuransi).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Besarnya output dan nilai tambah bruto lembaga keuangan lainnya diperoleh dengan menggunakan persentase tetap terhadap output dan nilai tambah bruto bank, baik atas dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

### **2.8.3. Sewa Bangunan**

Mencakup semua kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan baik sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat, seperti toko, tempat khusus dan sebagainya tanpa memperhatikan apakah itu milik sendiri atau disewa. Perkiraan nilai tambah bruto didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pengeluaran sewa rumah dan perkiraan sewa bangunan bukan tempat tinggal.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara deflasi dengan menggunakan deflator IHK tempat tinggal, sedangkan nilai tambah atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara pendekatan produksi.

#### **2.8.4. Jasa Perusahaan**

Jasa Perusahaan terdiri dari :

1. Jasa Hukum (Advokat/Pengacara/Notaris)
2. Jasa Akuntansi
3. Jasa Pengolahan dan Penyajian Data
4. Jasa Bagunan, Arsitek dan Tehnik
5. Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran
6. Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

#### **2.9. Sektor Jasa-jasa**

Mencakup jasa pemerintah, jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa perorangan dan rumah tangga.

##### **2.9.1. Pemerintahan Umum**

###### **2.9.1.1 Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan**

Sumbangan sektor pemerintah dan pertahanan terhadap produk domestik regional terdiri dari upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, baik yang berasal dari belanja rutin maupun belanja pembangunan serta perkiraan penyusutan sebesar 5 persen dari jumlah tersebut. Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah yang diperoleh dari Departemen Keuangan serta data realisasi APBD tingkat II Kota Banda Aceh serta Statistik Keuangan Desa.

Perkiraan nilai tambah bruto atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolator indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

###### **2.9.1.2. Jasa pemerintahan lainnya**

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan, panti werda, rumah ibadah dan lainnya dan terbatas yang dikelola

oleh swasta saja. Kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam kegiatan sektor pemerintah.

#### **a. Jasa Pendidikan**

Jasa yang digunakan untuk perkiraan nilai tambah adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, data output per murid dan rasio nilai tambah yang diperoleh dari survei khusus serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sub kelompok biaya pendidikan.

Untuk mencakup pendidikan nonformal ditambah suatu pelengkap (*mark up*) terhadap hasil perkiraan di atas. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, dilakukan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks jumlah murid.

#### **b. Jasa Kesehatan**

Mencakup jasa rumah sakit, dokter praktik dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per tempat tidur, rata-rata output per dokter, bidan dan lain-lain. Sedangkan untuk jasa pelayanan kesehatan swasta lainnya merupakan suatu mark up terhadap hasil perkiraan tersebut.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada rasio nilai tambah terhadap output. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dan hasil survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan ekstrapolator indeks jumlah tenaga medis.

### **2.9.2. Swasta**

#### **2.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Dari hasil survei khusus terhadap panti asuhan dan panti werda diperoleh data rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata per orang tua yang dilayani, serta struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan terhadap jumlah anak yang diasuh dan

orang tua yang dilayani yang bersumber pada data Dinas Sosial Kota Banda Aceh, diperoleh perkiraan output dan nilai tambah bruto yang berlaku. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

#### **2.9.2.2. Jasa Hiburan Rekreasi**

Yang mencakup dalam subsektor ini adalah jasa bioskop, studio radio swasta, panggung hiburan, gelanggang olah raga, kolam renang, bilyar, karaoke dan pacuan kuda. Output bioskop atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan banyaknya penonton dan rata-rata tarif per penonton. Struktur biaya berasal dari hasil survei khusus, nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan banyaknya penonton sebagai ekstrapolator. Sedangkan untuk jasa hiburan lainnya dihitung berdasarkan output masing-masing jenis hiburan, dan struktur biayanya yang diperoleh dari hasil survei khusus.

#### **2.9.2.3 Jasa Perorangan dan Rumah Tangga**

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan lainnya. Data tentang rata-rata output dan struktur inputnya berasal dari hasil survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indikator pertumbuhan perusahaan/usaha perorangan.

**BAB III**  
**TINJAUAN EKONOMI**  
**KOTA BANDA ACEH TAHUN 2009**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk dapat menggambarkan kemajuan suatu daerah.

Keberhasilan pembangunan diperlukan peningkatan-peningkatan kualitas maupun kuantitas faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, pendidikan dan ketrampilan, teknologi dan sebagainya. Meningkatnya hasil pembangunan tanpa pola pembagian/pemerataan yang baik tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan masyarakat perlu disajikan Statistik Pendapatan Regional secara berkala yang digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen data khususnya di Kota Banda Aceh, maka dilakukan penghitungan PDRB. Adapun jenis penyajiannya dirinci menurut lapangan usaha yang terdiri dari sembilan sektor usaha. Penghitungannya dilakukan dengan dua cara yaitu penghitungan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan penghitungan atas dasar harga konstan (ADHK) 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku sangat dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 menghilangkan faktor perubahan harga/inflasi. Perkembangan atas dasar konstan merupakan cerminan kenaikan produk secara riil.

**3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh**

Untuk melihat perkembangan PDRB tahun 2005-2009, baik menurut atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

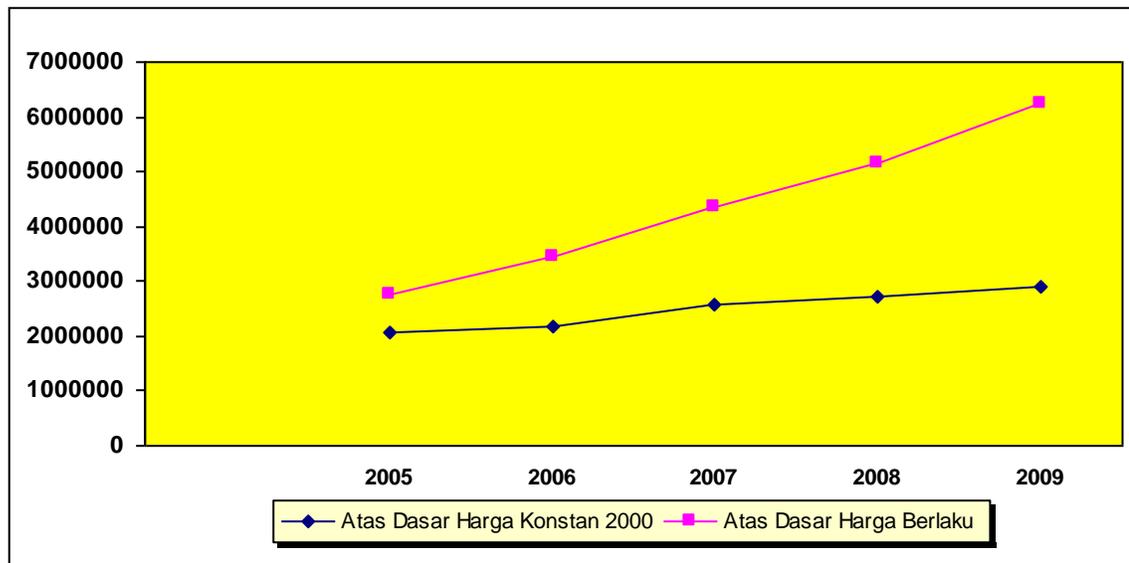
**Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	2.762.330,72	23,76	2.063.984,04	3,35
2006	3.452.806,88	25,00	2.172.260,89	5,25
2007	4.346.371,64	25,88	2.584.966,28	19,00
2008	5.137.086,76	18,19	2.734.227,78	5,77
2009	6.240.544,76	21,48	2.900.490,85	6,08

Dari data tersebut di atas menunjukkan pertumbuhan PDRB kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari 18,19 persen pada tahun 2008 menjadi 21,48 persen pada tahun 2009. PDRB atas dasar harga berlaku dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Untuk itu yang kita gunakan sebagai petunjuk sejauh mana pertumbuhan riil PDRB atas dasar harga konstan 2000. PDRB atas dasar harga konstan 2000 tahun 2008 adalah 2.734.227,78 juta mengalami kenaikan dari 5,77 persen menjadi 6,08 persen pada tahun 2009. PDRB atas dasar harga konstan 2000 tahun 2009 adalah 2.900.490,85 juta.

Apabila dilihat laju pertumbuhan PDRB atas dasar konstan 2000 dari tahun 2005-2007 mengalami kenaikan pertumbuhannya. Namun demikian pada tahun 2007-2008 laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan tetapi pada tahun 2009 laju pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh mengalami kenaikan kembali.

**Grafik 3.1 Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009**



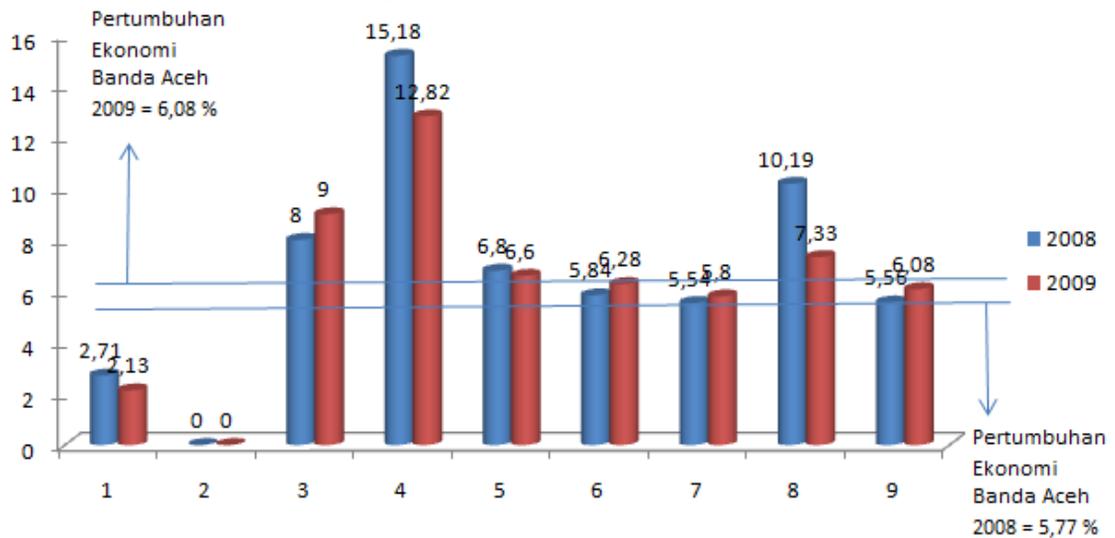
Pertumbuhan ekonomi kota Banda Aceh tahun 2008-2009 mengalami kenaikan dari 5,77 persen menjadi 6,08 persen. Untuk mengetahui sejauh mana persentase laju pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh menurut lapangan usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009 (persen)**

Sektor	Persentase Laju Pertumbuhan Tahun 2008-2009	
	(2)	(3)
(1)		
1. Pertanian	2,71	2,13
2. Pertambangan dan Penggalian	0	0
3. Industri Pengolahan	8,00	9,00
4. Listrik dan Air Minum	15,18	12,82
5. Bangunan	6,80	6,60
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,84	6,28
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,54	5,80
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,19	7,33
9. Jasa. – jasa	5,56	6,08
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5,77</b>	<b>6,08</b>

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2000 tahun 2009 untuk sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor Jasa-jasa mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008. Tetapi sektor pertanian, sektor listrik dan air minum, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami penurunan pertumbuhannya dibandingkan tahun 2008. Hal disebabkan pengaruh krisis global. Krisis global melanda perekonomian dunia tidak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan harga barang/jasa meningkat sehingga permintaan konsumen menurun.

**Grafik 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009 (persen)**



### 3.2. Peranan Produk Domestik Regional Bruto secara Sektoral

Setiap sektor mempunyai peranan yang berarti dalam menunjang perekonomian Kota Banda Aceh. Dengan mengetahui kontribusi dari masing-masing sektor ekonomi, akan mendapatkan gambaran sektor-sektor yang cukup berpotensi atau mempunyai peluang untuk ditingkatkan perannya dalam pembangunan daerah. Dengan mengetahui kontribusi masing-masing sektor berarti telah dapat membuat gambaran keterkaitannya

dengan skala prioritas pembangunan yang telah dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakan ataupun juga dapat digunakan sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

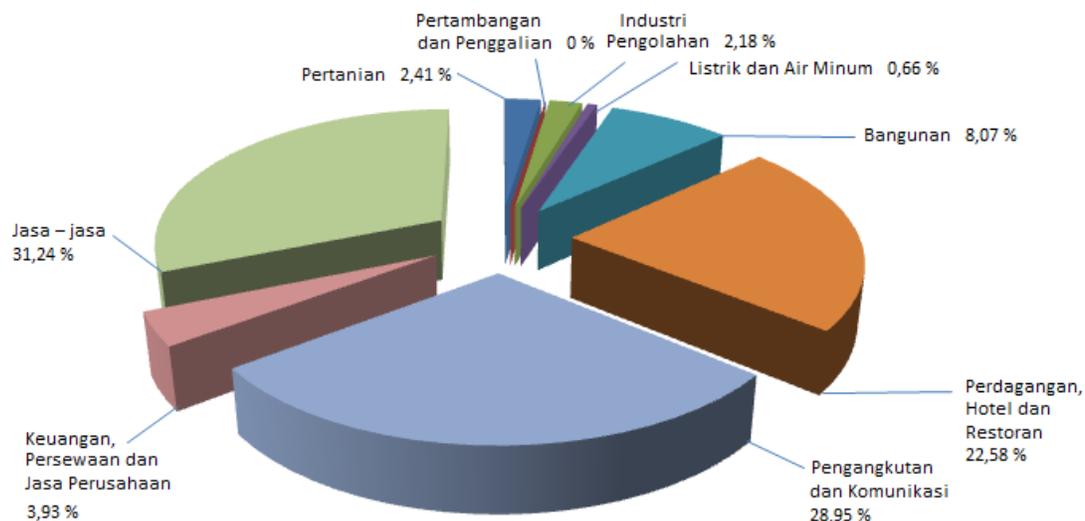
Untuk memudahkan kita melihat peranan masing-masing sektor tersebut, maka disajikan tabel berikut ini.

**Tabel 3.2.1. Kontribusi Sektorial masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2009**

Sektor	Distribusi Persentase	
	2008	2009
(1)	(3)	(3)
1. Pertanian	2,66	2,41
2. Pertambangan dan Penggalian	0	0
3. Industri Pengolahan	2,26	2,18
4. Listrik dan Air Minum	0,60	0,66
5. Bangunan	7,64	8,07
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	24,72	22,58
7. Pengangkutan dan Komunikasi	24,69	28,95
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,70	3,93
9. Jasa-jasa	33,73	31,24
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Dari data di atas memperlihatkan bahwa Kota Banda Aceh pada tahun 2009 sektor Jasa-jasa memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB yaitu 31,24 persen. Kemudian disusul oleh sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 28,95 persen dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu 22,58 persen. Sedangkan untuk sektor lainnya hanya memberikan kontribusi terhadap total PDRB di bawah 10 persen diantaranya sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik dan Air Minum, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Bangunan.

**Grafik 3.3. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009**



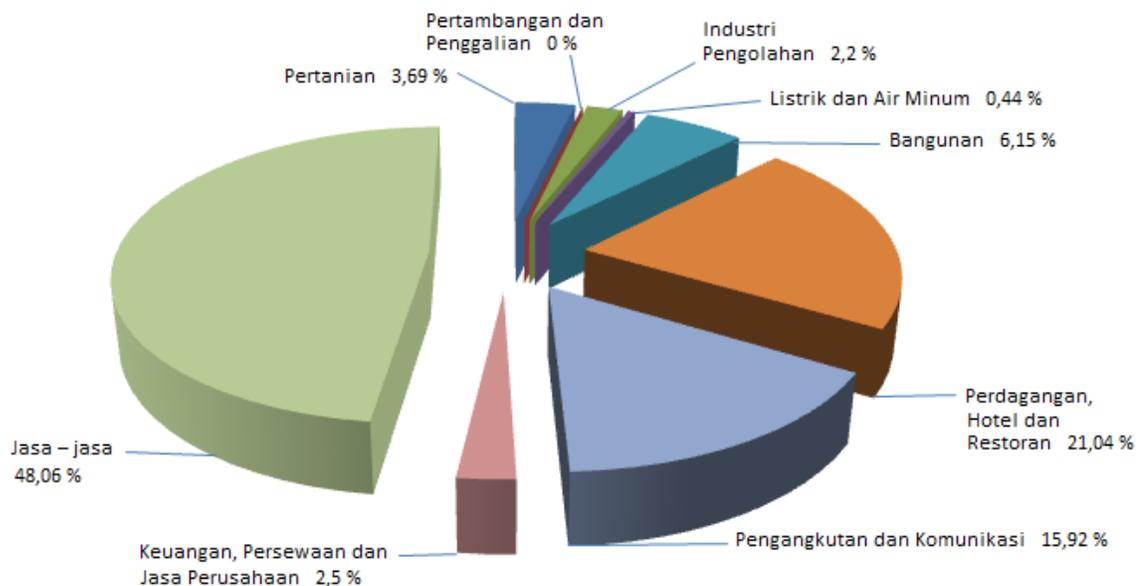
**Tabel 3.2.2. Kontribusi Sektoral Masing-masing terhadap PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2009**

Sektor	Distribusi Persentase	
	2008	2009
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	3,83	3,69
2. Pertambangan dan Pengalihan	-	-
3. Industri Pengolahan	2,14	2,20
4. Listrik dan Air Minum	0,41	0,44
5. Bangunan	6,12	6,15
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	21,00	21,04
7. Pengangkutan dan Komunikasi	15,96	15,92
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,47	2,50
9. Jasa.- jasa	48,06	48,06
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Jika ditinjau berdasarkan harga konstan 2000 tahun 2009 sektor Jasa-jasa yang paling dominan dalam menunjang pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh tahun 2009 yaitu sebesar 48,06 persen. Kemudian disusul oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 21,04 persen, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 15,92 persen. Sedangkan sektor yang lain memberikan kontribusi terhadap total PDRB dibawah 10 persen yaitu sektor Pertanian sebesar 3,69 persen. Industri Pengolahan sebesar 2,20 persen, Listrik dan Air Minum sebesar 0,44 persen, sektor Bangunan sebesar 6,15 persen, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 2,50 persen.

Apabila dilihat atas dasar harga konstan 2000, maka sektor Pertanian dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mengalami penurunan peranannya pada tahun 2009.

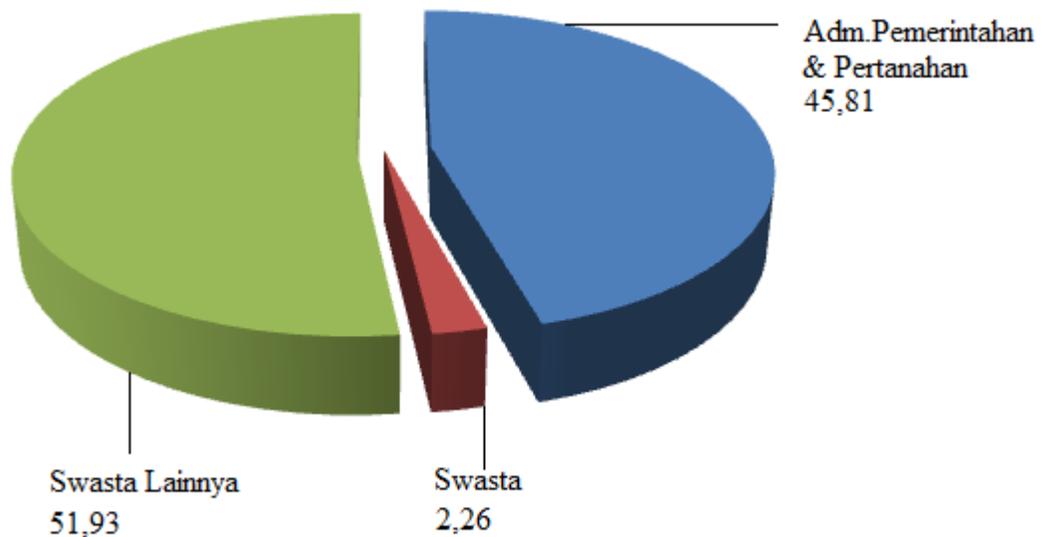
**Grafik 3.4. Kontribusi Sektoral Masing-masing Sektor terhadap PDRB Kota Banda Aceh Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009**



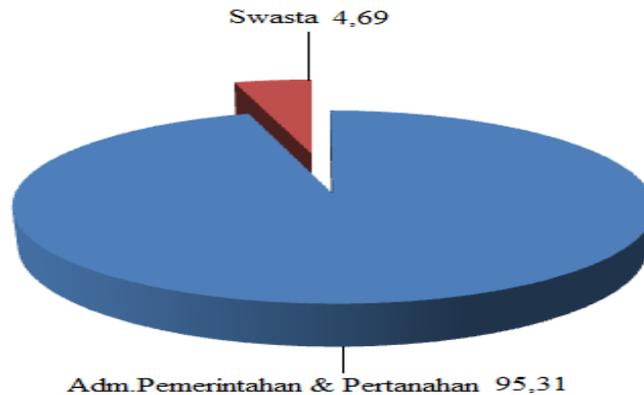
**Tabel 3.2.3. Kontribusi Sektor Jasa-jasa menurut Subsektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009**

Lapangan Usaha	Terhadap Total PDRB	Terhadap Sektor Jasa-jasa
(1)	(2)	(3)
1. Pemerintahan Umum -Adm. Pemerintahan & Pertanahan	45,81	95,31
2. Swasta	2,26	4,70
<b>Jumlah</b>	<b>48,06</b>	<b>100,00</b>

**Grafik 3.5. Kontribusi Subsektor Jasa-jasa terhadap Total PDRB**



**Grafik 3.6. Kontribusi Subsektor Jasa-jasa terhadap Sektornya**



Apabila dilihat secara khusus pada sektor Jasa-jasa maka subsektor yang sangat penting peranannya adalah subsektor Administrasi Pemerintahan dan Pertanahan sumbangannya terhadap sektor mencapai 95,31 persen dan subsektor Swasta sebesar 4,70 persen.

Dengan demikian kontribusi kedua subsektor swasta memberikan sumbangan yang kecil terhadap sektor Jasa-jasa khususnya dan total PDRB pada umumnya. Dari uraian singkat di atas dapat diketahui terdapat sektor-sektor yang tingkat pertumbuhannya tinggi, namun sektor tersebut kurang berpotensi, sehingga pertumbuhannya kurang mendorong pertumbuhan PDRB secara keseluruhan. Sebaliknya ada sektor-sektor yang cukup dominan namun mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akan tetapi keberadaannya mempengaruhi pertumbuhan PDRB secara keseluruhan.

**Tabel 3.2.4. Hubungan Antara Peran Sektorial dengan Laju Pertumbuhan Tahun 2009**

Pertumbuhan	Peran terhadap Total PDRB		
	>10,00	1,00-9,99	<1,00
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Diatas PDRB 6,08 %</b>	- Perdagangan, Hotel dan Restoran - Jasa-jasa	- Industri Pengolahan - Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan - Bangunan	-Listrik dan Air Minum
<b>2. Dibawah PDRB 6,08 %</b>	- Pengangkutan dan Komunikasi	- Pertanian	

Tabel 3.2.4. memberikan gambaran mengenai hubungan antara peranan sektoral dengan pertumbuhan menurut sektor. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut, untuk sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar (10 persen ke atas) dan mempunyai pertumbuhan di atas pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor Jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi (10 persen ke atas) tetapi mempunyai pertumbuhan di bawah pertumbuhan PDRB adalah sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Kemudian sektor yang berperan menengah ke bawah (1 – 9,99) persen dan pertumbuhan di atas pertumbuhan PDRB adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta sektor Bangunan.

Sektor yang memberikan kontribusi (< 1,00) persen dan mempunyai pertumbuhan di bawah pertumbuhan PDRB yaitu sektor Pertanian. Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi (< 1,00) persen dan mempunyai pertumbuhan di atas pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh yaitu sektor Listrik dan Air Minum.

### 3.3. Pendapatan Perkapita

#### 3.3.1. Produk Domestik Regional Bruto

Pendapatan perkapita suatu daerah dapat dipakai sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk pada daerah tersebut. Adapun pengertian PDRB perkapita adalah hasil bagi PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Dengan demikian tingkat kesejahteraan penduduk sangat dipengaruhi oleh kenaikan PDRB dan tingkat pertumbuhan penduduk pada suatu daerah. Untuk itu pertumbuhan PDRB suatu daerah harus lebih tinggi dari pada tingkat pertumbuhan penduduk daerahnya sendiri, agar kenaikannya berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

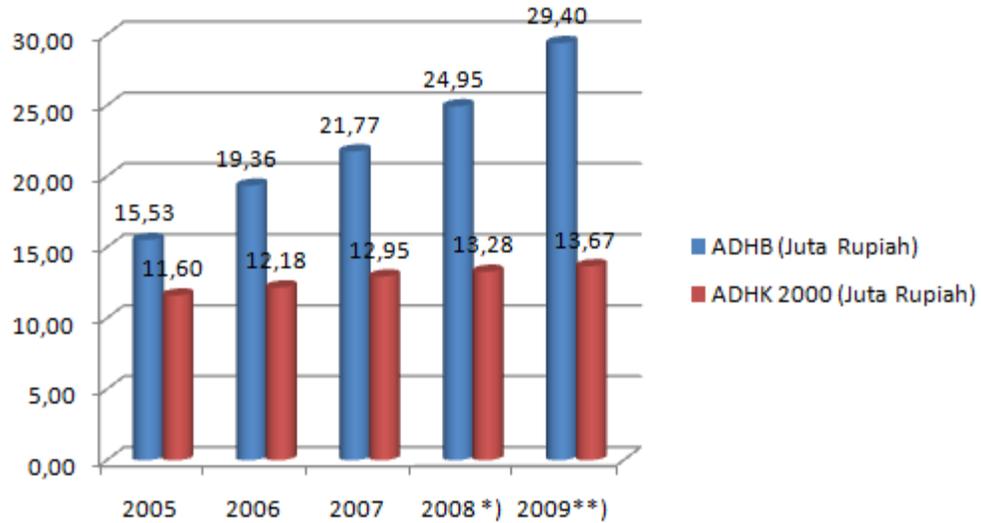
PDRB disajikan dalam dua bentuk yaitu PDRB atas dasar Harga Berlaku dan PDRB Harga Konstan 2000. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan PDRB tahun 2005-2009 terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3.1. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009**

<b>Tahun</b>	<b>ADHB (Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>ADHK 2000 (Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	15.529.093,72	66,38	11.603.173,13	38,94
2006	19.356.468,66	24,65	12.177.715,50	4,95
2007	21.768.974,30	12,46	12.946.905,87	6,32
2008	24.949.304,57	14,61	13.279.332,20	2,57
2009	29.403.106,66	17,85	13.666.025,18	2,91

Dengan melihat angka-angka pada tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2005-2007 terjadi penurunan. Sedangkan tahun 2007-2009 terjadi peningkatan kembali. Hal ini disebabkan angka inflasi pada tahun tersebut sudah mengalami penurunan. Sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2000 tahun 2005-2006 mengalami penurunan drastis tetapi 2006-2007 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2008-2009 mengalami kenaikan kembali.

**Grafik 3.7. PDRB perkapita ADHB dan ADHK 2000 Tahun 2005-2009**



### 3.3.2. Pendapatan Regional

Apabila nilai PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto (PDRN). PDRN dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun akan menghasilkan nilai pendapatan regional perkapita.

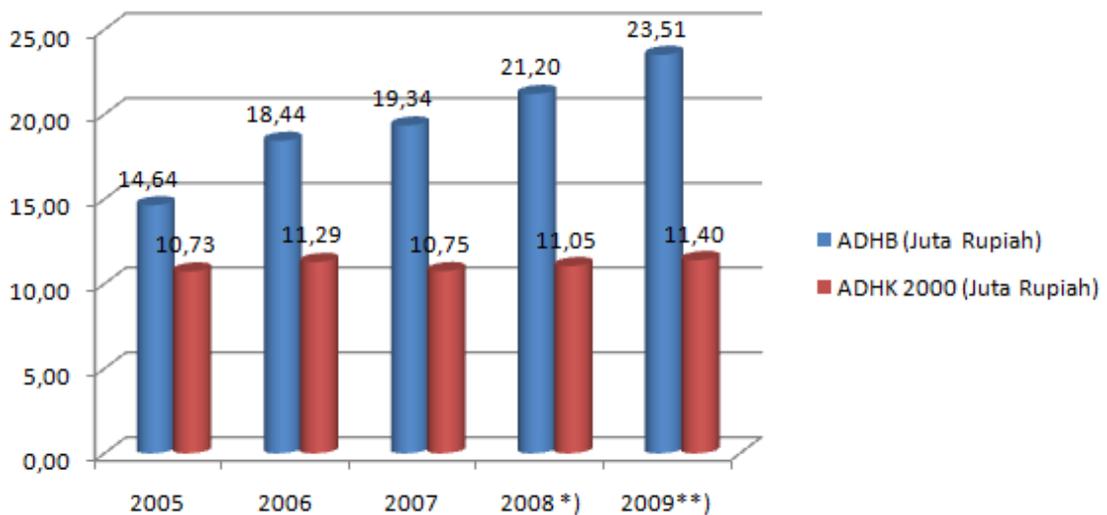
Jadi pendapatan regional perkapita dihitung dari hasil bagi PDRN atas dasar biaya faktor dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pendapatan regional perkapita juga disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000.

Pendapatan Regional Perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2009 adalah 28.576.409,98 rupiah mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 18,51 persen dibandingkan tahun 2008 adalah 15,24 persen. Pendapatan regional perkapita atas dasar harga konstan 2000 tahun 2008 adalah 12.479.605,68 rupiah dan pada tahun 2009 adalah 12.874.671,11 rupiah mengalami peningkatan dari 2,83 persen menjadi 3,17 persen.

**Tabel 3.3.2. Pendapatan Regional Perkapita Kota Banda Aceh Tahun 2005-2009**

Tahun	ADHB (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	ADHK 2000 (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	14.639.941,37	68,48	10.727.343,73	39,03
2006	18.438.004,88	25,94	11.287.893,37	5,23
2007	20.924.305,89	13,94	12.136.705,03	7,52
2008	24.113.861,52	15,24	12.479.605,68	2,83
2009	28.576.457,09	18,51	12.874.671,11	3,17

**Grafik 3.8. Pendapatan Regional Perkapita ADHB dan ADHK 2000 Tahun 2005 – 2009**



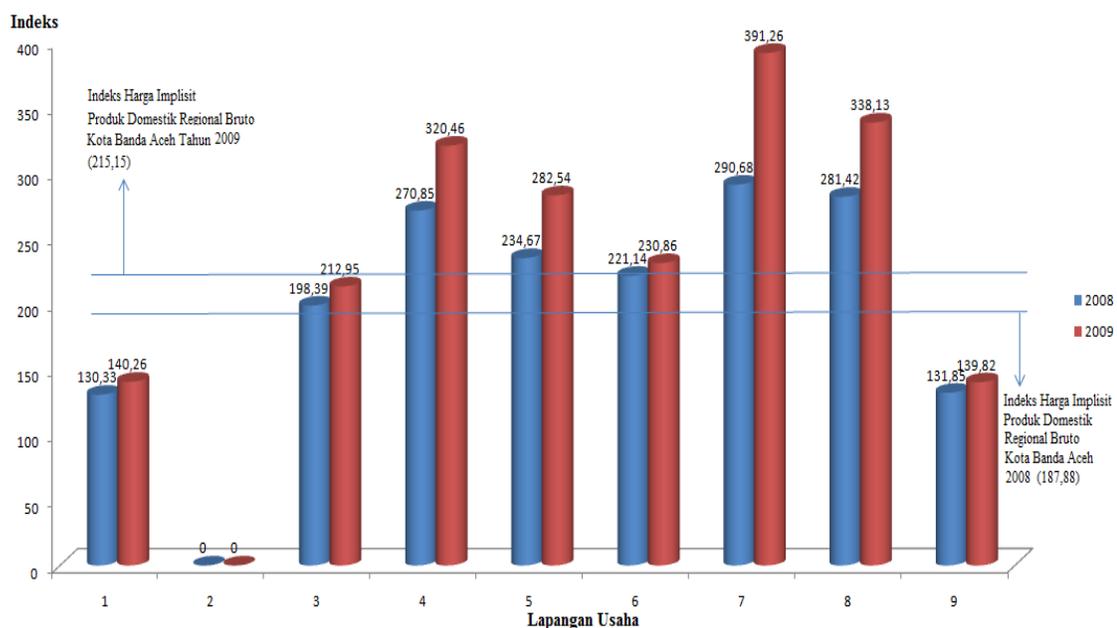
### 3.4 Indeks Harga

Indeks harga yang dimaksud adalah Indeks Harga Implisit (IHI) yang merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PFRB atas dasar harga konstan 2000. Angka ini menggambarkan tingkat inflasi yang terjadi selama satu tahun tertentu.

**Tabel 3.4.1. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2008-2009**

Lapangan Usaha	2008	2009
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	130,33	140,26
2. Pertambangan dan Penggalian	-	-
3. Industri Pengolahan	198,39	212,95
4. Listrik dan Air Minum	270,85	320,46
5. Bangunan	234,67	282,54
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	221,14	230,86
7. Pengangkutan dan Komunikasi	290,68	391,26
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	281,42	338,13
9. Jasa. – jasa	131,85	139,82
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>187,88</b>	<b>215,15</b>

**Grafik 3.9. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Banda Aceh Tahun 2008-2009**



Tabel 3.4.1 menunjukkan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Banda Aceh tahun 2008 sebesar 187,88. Sedangkan tahun 2009 sebesar 215,15. Indeks Implisit ini menggambarkan inflasi yang terjadi pada tahun 2009. Hal ini menyebabkan kekurangan pendapatan riil yang diterima masyarakat. Pada tahun 2009 terjadi penurunan inflasi. Besar kecilnya nilai inflasi akan sangat mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya golongan menengah dan bawah. Apabila tingkat inflasi menurun berarti daya beli masyarakat meningkat. Tetapi apabila harga barang/jasa mengalami kenaikan harga, maka permintaan konsumen menurun.



**DATA**

**MENCERDASKAN BANGSA**

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH  
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
TAHUN 2005-2009(JUTAAN RUPIAH)**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
(1)	(2)	(7)	(8)			
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>129013,98</b>	<b>110582,55</b>	<b>117817,86</b>	<b>126832,25</b>	<b>136578,98</b>	<b>150114,35</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	4552,01	4578,97	4866,49	4916,35	5197,61	5594,85
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	56756,21	54920,54	59314,18	64355,88	69504,35	76454,78
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	67705,76	51083,04	53637,19	57560,02	61877,02	68064,72
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>42464,61</b>	<b>79712,84</b>	<b>89278,38</b>	<b>100884,57</b>	<b>116017,26</b>	<b>135740,19</b>
3.1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2. Industri tanpa Migas	42464,61	79712,84	89278,38	100884,57	116017,26	135740,19
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>6182,54</b>	<b>13927,47</b>	<b>15579,56</b>	<b>24111,82</b>	<b>30649,73</b>	<b>40914,94</b>
4.1. Listrik	4449,97	10831,50	12173,99	20297,58	26577,78	35898,67
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	1732,57	3095,97	3405,57	3814,24	4071,95	5016,27
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>112334,82</b>	<b>164975,10</b>	<b>227071,62</b>	<b>295823,51</b>	<b>392560,95</b>	<b>503833,20</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>450099,44</b>	<b>736054,03</b>	<b>949129,21</b>	<b>1143671,71</b>	<b>1269933,54</b>	<b>1409039,88</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	428235,65	705850,05	915320,42	1105297,42	1227421,85	1360164,03
6.2. Hotel	4216,11	7211,96	8474,05	9999,38	11299,29	12542,21
6.3. Restoran	17647,68	22992,02	578729,77	28374,91	31212,40	36333,64
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>286190,78</b>	<b>491651,08</b>	<b>577908,94</b>	<b>952031,10</b>	<b>1268517,99</b>	<b>1806493,73</b>
7.1. Pengangkutan	215403,53	320467,01	381046,22	680717,40	930941,55	1381729,30
1. Angkutan Rel	-	-	-	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	214973,79	319686,15	380225,39	679.811,43	929.950,63	1.380.443,22
3. Angkutan laut	-	-	-	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	429,74	780,86	820,83	905,97	990,92	1.286,08
7.2. Komunikasi	70787,25	171184,07	196862,72	271313,70	337576,44	424764,43
1. Pos dan Telekomunikasi	70787,25	171184,07	196862,72	271313,70	337576,44	424764,43
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>20616,24</b>	<b>71677,69</b>	<b>107444,19</b>	<b>145506,50</b>	<b>190067,34</b>	<b>245111,25</b>
8.1. Bank	3657,28	33589,08	65205,56	98492,94	137973,00	179605,44
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5858,08	11247,51	12891,89	14825,67	16456,49	22102,14
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4. Sewa Bangunan	9577,75	24173,00	26512,95	29164,24	32372,31	39609,54
8.4. Jasa Perusahaan	1523,13	2668,10	2833,79	3023,65	3265,54	3794,13
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>178674,63</b>	<b>1093749,96</b>	<b>1368577,12</b>	<b>1557510,18</b>	<b>1732760,97</b>	<b>1949297,22</b>
9.1. Pemerintahan Umum	144420,24	1012677,97	1283445,44	1463813,26	1628239,40	1831063,34
9.1.1. Adm. Pemerintahan & Pertanahan	144420,24	1012677,97	1283445,44	1463813,26	1628239,40	1831063,34
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	34254,39	81071,99	85131,68	93696,92	104521,57	118233,88
9.2.1. Sosial Kemasyarakatan	19039,60	53056,44	54648,81	60386,94	67633,37	75996,71
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	6371,42	9343,42	9849,20	10489,14	11328,27	13021,25
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	8843,37	18672,13	20633,67	22820,84	25559,93	29215,92
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.225.577,04</b>	<b>2.762.330,72</b>	<b>3.452.806,88</b>	<b>4.346.371,64</b>	<b>5.137.086,76</b>	<b>6.240.544,76</b>

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDA ACEH  
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
TAHUN 2005-2009 (JUTAAN RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA (1)	2000 (2)	2005 (7)	2006 (8)	2007	2008	2009
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>129013,98</b>	<b>97766,86</b>	<b>100750,03</b>	<b>102030,69</b>	<b>104791,50</b>	<b>107022,49</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	4552,01	3216,21	3170,73	3030,28	3081,29	3170,98
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	56756,21	41762,52	42746,07	43028,85	44459,79	45823,58
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	67705,76	52788,13	54833,23	55971,56	57250,42	58027,93
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>42464,61</b>	<b>48564,34</b>	<b>50841,82</b>	<b>54146,54</b>	<b>58478,26</b>	<b>63741,60</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2 Industri tanpa Migas	42464,61	48564,34	50841,82	54146,54	58478,26	63741,60
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>6182,54</b>	<b>7244,43</b>	<b>7456,32</b>	<b>9825,04</b>	<b>11316,20</b>	<b>12767,50</b>
4.1. Listrik	4449,97	4577,01	4722,34	6995,37	8345,05	9677,51
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	1732,57	2667,42	2733,98	2829,67	2971,15	3089,99
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>112334,82</b>	<b>130678,65</b>	<b>145030,79</b>	<b>156633,25</b>	<b>167284,31</b>	<b>178321,37</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>450099,44</b>	<b>477426,33</b>	<b>505659,51</b>	<b>542601,58</b>	<b>574272,69</b>	<b>610336,41</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	428235,65	451865,03	479510,35	515473,60	545134,12	579158,14
6.2. Hotel	4216,11	5725,39	5856,63	6044,04	6497,34	6952,15
6.3. Restoran	17647,68	19835,91	20292,53	21083,94	22641,23	24226,12
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>286190,78</b>	<b>372350,53</b>	<b>384818,31</b>	<b>413511,94</b>	<b>436400,79</b>	<b>461707,94</b>
7.1. Pengangkutan	215403,53	241479,75	251147,01	273181,14	290270,29	308964,39
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	214973,79	240869,18	250528,63	272549,77	289623,14	308204,30
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	429,74	610,57	618,38	631,37	647,15	760,09
7.2. Komunikasi	70787,25	130870,78	133671,30	140330,80	146130,50	152743,55
1. Pos dan Telekomunikasi	70787,25	130870,78	133671,30	140330,80	146130,50	152743,55
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>20616,24</b>	<b>41199,30</b>	<b>56569,00</b>	<b>61289,92</b>	<b>67537,89</b>	<b>72489,18</b>
8.1. Bank	3657,28	19323,61	34268,92	38042,32	43661,21	47982,09
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	5858,08	8750,59	8903,93	9126,53	9382,86	9581,78
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4. Sewa Bangunan	9577,75	11161,58	11398,77	12083,74	12334,25	12695,28
8.4. Jasa Perusahaan	1523,13	1963,52	1997,38	2037,33	2159,57	2230,03
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>178674,63</b>	<b>888753,60</b>	<b>921135,11</b>	<b>1244927,32</b>	<b>1314146,14</b>	<b>1394104,36</b>
9.1. Pemerintahan Umum	144420,24	836171,57	866559,32	1188701,15	1253290,23	1328654,74
9.1.1 Adm. Pemerintahan & Pertanahan	144420,24	836171,57	866559,32	1188701,15	1253290,23	1328654,74
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	34254,39	52582,03	54575,79	56226,17	60855,91	65449,62
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	19039,60	27386,88	28126,14	29938,75	32132,63	35095,57
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	6371,42	6047,30	6051,34	7869,19	8019,96	8115,56
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	8843,37	19147,85	20398,31	18418,23	20703,32	22238,49
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.225.577,04</b>	<b>2.063.984,04</b>	<b>2.172.260,89</b>	<b>2.584.966,28</b>	<b>2.734.227,78</b>	<b>2.900.490,85</b>

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>10,53</b>	<b>4,00</b>	<b>3,41</b>	<b>2,92</b>	<b>2,66</b>	<b>2,41</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	0,37	0,17	0,14	0,11	0,10	0,09
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,63	1,99	1,72	1,48	1,35	1,23
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	5,52	1,85	1,55	1,32	1,20	1,09
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3,46</b>	<b>2,89</b>	<b>2,59</b>	<b>2,32</b>	<b>2,26</b>	<b>2,18</b>
3.1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2. Industri tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
<b>4. LISTRIK DAN AIR MINUM</b>	<b>0,50</b>	<b>0,50</b>	<b>0,45</b>	<b>0,55</b>	<b>0,60</b>	<b>0,66</b>
4.1. Listrik	0,36	0,39	0,35	0,47	0,52	0,58
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	0,14	0,11	0,10	0,09	0,08	0,08
<b>5. BANGUNAN/KONSTRUKSI</b>	<b>9,17</b>	<b>5,97</b>	<b>6,58</b>	<b>6,81</b>	<b>7,64</b>	<b>8,07</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>36,73</b>	<b>26,65</b>	<b>27,49</b>	<b>26,31</b>	<b>24,72</b>	<b>22,58</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	34,94	25,55	26,51	25,43	23,89	21,80
6.2. Hotel	0,34	0,26	0,25	0,23	0,22	0,20
6.3. Restoran	1,44	0,83	16,76	0,65	0,61	0,58
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>23,35</b>	<b>17,80</b>	<b>16,74</b>	<b>21,90</b>	<b>24,69</b>	<b>28,95</b>
7.1. Pengangkutan	17,58	11,60	11,04	15,66	18,12	22,14
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	17,54	11,57	11,01	15,64	18,10	22,12
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,04	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
7.2. Komunikasi	5,78	6,20	5,70	6,24	6,57	6,81
1. Pos dan Telekomunikasi	5,78	6,20	5,70	6,24	6,57	6,81
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8. KEUANGAN , PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>1,68</b>	<b>2,59</b>	<b>3,11</b>	<b>3,35</b>	<b>3,70</b>	<b>3,93</b>
8.1. Bank	0,30	1,22	1,89	2,27	2,69	2,88
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,48	0,41	0,37	0,34	0,32	0,35
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
8.4. Sewa Bangunan	0,78	0,88	0,77	0,67	0,63	0,63
8.4. Jasa Perusahaan	0,12	0,10	0,08	0,07	0,06	0,06
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>14,58</b>	<b>39,60</b>	<b>39,64</b>	<b>35,83</b>	<b>33,73</b>	<b>31,24</b>
9.1. Pemerintahan Umum	11,78	36,66	37,17	33,68	31,70	29,34
9.1.1 Adm.Pemerintahan & Pertanahan	11,78	36,66	37,17	33,68	31,70	29,34
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	2,79	2,93	2,47	2,16	2,03	1,89
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	1,55	1,92	1,58	1,39	1,32	1,22
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	0,52	0,34	0,29	0,24	0,22	0,21
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	0,72	0,68	0,60	0,53	0,50	0,47
	-	-	-	-	-	-
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2000-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>10,53</b>	<b>4,74</b>	<b>4,64</b>	<b>3,95</b>	<b>3,83</b>	<b>3,69</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	0,37	0,16	0,15	0,12	0,11	0,11
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,63	2,02	1,97	1,66	1,63	1,58
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	5,52	2,56	2,52	2,17	2,09	2,00
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3,46</b>	<b>2,35</b>	<b>2,34</b>	<b>2,09</b>	<b>2,14</b>	<b>2,20</b>
3.1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2. Industri tanpa Migas	3,46	2,35	2,34	2,09	2,14	2,20
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>0,50</b>	<b>0,35</b>	<b>0,34</b>	<b>0,38</b>	<b>0,41</b>	<b>0,44</b>
4.1. Listrik	0,36	0,22	0,22	0,27	0,31	0,33
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	0,14	0,13	0,13	0,11	0,11	0,11
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>9,17</b>	<b>6,33</b>	<b>6,68</b>	<b>6,06</b>	<b>6,12</b>	<b>6,15</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>36,73</b>	<b>23,13</b>	<b>23,28</b>	<b>20,99</b>	<b>21,00</b>	<b>21,04</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	34,94	21,89	22,07	19,94	19,94	19,97
6.2. Hotel	0,34	0,28	0,27	0,23	0,24	0,24
6.3. Restoran	1,44	0,96	0,93	0,82	0,83	0,84
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>23,35</b>	<b>18,04</b>	<b>17,72</b>	<b>16,00</b>	<b>15,96</b>	<b>15,92</b>
7.1. Pengangkutan	17,58	11,70	11,56	10,57	10,62	10,65
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	17,54	11,67	11,53	10,54	10,59	10,63
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,04	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
7.2. Komunikasi	5,78	6,34	6,15	5,43	5,34	5,27
1. Pos dan Telekomunikasi	5,78	6,34	6,15	5,43	5,34	5,27
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>1,68</b>	<b>2,00</b>	<b>2,60</b>	<b>2,37</b>	<b>2,47</b>	<b>2,50</b>
8.1. Bank	0,30	0,94	1,58	1,47	1,60	1,65
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,48	0,42	0,41	0,35	0,34	0,33
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4. Sewa Bangunan	0,78	0,54	0,52	0,47	0,45	0,44
8.4. Jasa Perusahaan	0,12	0,10	0,09	0,08	0,08	0,08
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>14,58</b>	<b>43,06</b>	<b>42,40</b>	<b>48,16</b>	<b>48,06</b>	<b>48,06</b>
9.1. Pemerintahan Umum	11,78	40,51	39,89	45,99	45,84	45,81
9.1.1. Adm. Pemerintahan & Pertanahan	11,78	40,51	39,89	45,99	45,84	45,81
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	2,79	2,55	2,51	2,18	2,23	2,26
9.2.1. Sosial Kemasyarakatan	1,55	1,33	1,29	1,16	1,18	1,21
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	0,52	0,29	0,28	0,30	0,29	0,28
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	0,72	0,93	0,94	0,71	0,76	0,77
	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2000-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>85,71</b>	<b>91,32</b>	<b>98,31</b>	<b>105,86</b>	<b>116,36</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	100,00	100,59	106,91	108,00	114,18	122,91
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	96,77	104,51	113,39	122,46	134,71
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	100,00	75,45	79,22	85,01	91,39	100,53
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>187,72</b>	<b>210,24</b>	<b>237,57</b>	<b>273,21</b>	<b>319,65</b>
3.1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2. Industri tanpa Migas	100,00	187,72	210,24	237,57	273,21	319,65
<b>4. LISTRIK DAN AIR MINUM</b>	<b>100,00</b>	<b>225,27</b>	<b>251,99</b>	<b>390,00</b>	<b>495,75</b>	<b>661,78</b>
4.1. Listrik	100,00	243,41	273,57	456,13	597,26	806,72
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	100,00	178,69	196,56	220,15	235,02	289,53
<b>5. BANGUNAN/KONSTRUKSI</b>	<b>100,00</b>	<b>146,86</b>	<b>202,14</b>	<b>263,34</b>	<b>349,46</b>	<b>448,51</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>163,53</b>	<b>210,87</b>	<b>254,09</b>	<b>282,15</b>	<b>313,05</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	164,83	213,74	258,10	286,62	317,62
6.2. Hotel	100,00	171,06	200,99	237,17	268,00	297,48
6.3. Restoran/Rumah Makan	100,00	130,28	3279,35	160,79	176,86	205,88
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>171,79</b>	<b>201,93</b>	<b>332,66</b>	<b>443,24</b>	<b>631,22</b>
7.1. Pengangkutan	100,00	148,78	176,90	316,02	432,18	641,46
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	148,71	176,87	316,23	432,59	642,14
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	181,71	191,01	210,82	230,59	299,27
7.2. Komunikasi	100,00	241,83	278,10	383,28	476,89	600,06
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	241,83	278,10	383,28	476,89	600,06
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUS/</b>	<b>100,00</b>	<b>347,68</b>	<b>521,16</b>	<b>705,79</b>	<b>921,93</b>	<b>1188,92</b>
8.1. Bank	100,00	918,42	1782,90	2693,07	3772,56	4910,90
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	192,00	220,07	253,08	280,92	377,29
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
8.4. Sewa Bangunan	100,00	252,39	276,82	304,50	337,99	413,56
8.4. Jasa Perusahaan	100,00	175,17	186,05	198,52	214,40	249,10
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>612,15</b>	<b>765,96</b>	<b>871,70</b>	<b>969,79</b>	<b>1090,98</b>
9.1. Pemerintahan Umum	100,00	701,20	888,69	1013,58	1127,43	1267,87
9.1.1. Adm. Pemerintahan & Pertanahan	100,00	701,20	888,69	1013,58	1127,43	1267,87
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	100,00	236,68	248,53	273,53	305,13	345,16
9.2.1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	278,66	287,03	317,16	355,22	399,15
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	100,00	146,65	154,58	164,63	177,80	204,37
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	211,14	233,32	258,06	289,03	330,37
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>225,39</b>	<b>281,73</b>	<b>354,64</b>	<b>419,16</b>	<b>509,19</b>

**TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2000-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>75,78</b>	<b>78,09</b>	<b>79,08</b>	<b>81,22</b>	<b>82,95</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	100,00	70,65	69,66	66,57	67,69	69,66
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	73,58	75,32	75,81	78,33	80,74
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	100,00	77,97	80,99	82,67	84,56	85,71
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>114,36</b>	<b>119,73</b>	<b>127,51</b>	<b>137,71</b>	<b>150,11</b>
3.1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2. Industri tanpa Migas	100,00	114,36	119,73	127,51	137,71	150,11
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>100,00</b>	<b>117,18</b>	<b>120,60</b>	<b>158,92</b>	<b>183,03</b>	<b>206,51</b>
4.1. Listrik	100,00	102,85	106,12	157,20	187,53	217,47
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	100,00	153,96	157,80	163,32	171,49	178,35
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>116,33</b>	<b>129,11</b>	<b>139,43</b>	<b>148,92</b>	<b>158,74</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>106,07</b>	<b>112,34</b>	<b>120,55</b>	<b>127,59</b>	<b>135,60</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	105,52	111,97	120,37	127,30	135,24
6.2. Hotel	100,00	135,80	138,91	143,36	154,11	164,89
6.3. Restoran	100,00	112,40	114,99	119,47	128,30	137,28
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>130,11</b>	<b>134,46</b>	<b>144,49</b>	<b>152,49</b>	<b>161,33</b>
7.1. Pengangkutan	100,00	112,11	116,59	126,82	134,76	143,44
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	112,05	116,54	126,78	134,72	143,37
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	142,08	143,90	146,92	150,59	176,87
7.2. Komunikasi	100,00	184,88	188,84	198,24	206,44	215,78
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	184,88	188,84	198,24	206,44	215,78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHA/</b>	<b>100,00</b>	<b>199,84</b>	<b>274,39</b>	<b>297,29</b>	<b>327,60</b>	<b>351,61</b>
8.1. Bank	100,00	528,36	937,01	1040,18	1193,82	1311,96
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	149,38	151,99	155,79	160,17	163,57
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4. Sewa Bangunan	100,00	116,54	119,01	126,16	128,78	132,55
8.4. Jasa Perusahaan	100,00	128,91	131,14	133,76	141,79	146,41
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>497,41</b>	<b>515,54</b>	<b>696,76</b>	<b>735,50</b>	<b>780,25</b>
9.1. Pemerintahan Umum	100,00	578,99	600,03	823,08	867,81	919,99
9.1.1. Adm. Pemerintahan & Pertanahan	100,00	578,99	600,03	823,08	867,81	919,99
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	100,00	153,50	159,32	164,14	177,66	191,07
9.2.1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	143,84	147,72	157,24	168,77	184,33
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	100,00	94,91	94,98	123,51	125,87	127,37
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	216,52	230,66	208,27	234,11	251,47
	<b>100,00</b>	<b>168,41</b>	<b>177,24</b>	<b>210,92</b>	<b>223,10</b>	<b>236,66</b>

**TABEL 7. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2000-2009**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>85,71</b>	<b>106,54</b>	<b>107,65</b>	<b>107,68</b>	<b>109,91</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	100,00	100,59	106,28	101,02	105,72	107,64
1.2 Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	96,77	108,00	108,50	108,00	110,00
1.4 Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5 Perikanan	100,00	75,45	105,00	107,31	107,50	110,00
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>187,72</b>	<b>112,00</b>	<b>113,00</b>	<b>115,00</b>	<b>117,00</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2 Industri tanpa Migas	100,00	187,72	112,00	113,00	115,00	117,00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>100,00</b>	<b>225,27</b>	<b>111,86</b>	<b>154,77</b>	<b>127,11</b>	<b>133,49</b>
4.1 Listrik	100,00	243,41	112,39	166,73	130,94	135,07
4.2 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	100,00	178,69	110,00	112,00	106,76	123,19
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>146,86</b>	<b>137,64</b>	<b>130,28</b>	<b>132,70</b>	<b>128,35</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>163,53</b>	<b>128,95</b>	<b>120,50</b>	<b>111,04</b>	<b>110,95</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	100,00	164,83	129,68	120,76	111,05	110,81
6.2 Hotel	100,00	171,06	117,50	118,00	113,00	111,00
6.3 Restoran	100,00	130,28	2517,09	4,90	110,00	116,41
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>171,79</b>	<b>117,54</b>	<b>164,74</b>	<b>133,24</b>	<b>142,41</b>
7.1 Pengangkutan	100,00	148,78	118,90	178,64	136,76	148,42
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	148,71	118,94	178,79	136,80	148,44
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	181,71	105,12	110,37	109,38	129,79
7.2. Komunikasi	100,00	241,83	115,00	137,82	124,42	125,83
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	241,83	115,00	137,82	124,42	125,83
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>100,00</b>	<b>347,68</b>	<b>149,90</b>	<b>135,43</b>	<b>130,62</b>	<b>128,96</b>
8.1 Bank	100,00	(918,42)	194,13	151,05	140,08	130,17
8.2 Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	192,00	114,62	115,00	111,00	134,31
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4 Sewa Bangunan	100,00	252,39	109,68	110,00	111,00	122,36
8.4 Jasa Perusahaan	100,00	175,17	106,21	106,70	108,00	116,19
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>612,15</b>	<b>125,13</b>	<b>113,81</b>	<b>111,25</b>	<b>112,50</b>
9.1 Pemerintahan Umum	100,00	701,20	126,74	114,05	111,23	112,46
9.1.1 Adm.Pemerintahan & Pertanahan	100,00	701,20	126,74	114,05	111,23	112,46
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2 Swasta	100,00	236,68	105,01	110,06	111,55	113,12
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	100,00	278,66	103,00	110,50	112,00	112,37
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	100,00	146,65	105,41	106,50	108,00	114,94
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	211,14	110,51	110,60	112,00	114,30
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>225,39</b>	<b>125,00</b>	<b>125,88</b>	<b>118,19</b>	<b>121,48</b>

**TABEL 8. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2000-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>75,78</b>	<b>103,05</b>	<b>101,27</b>	<b>102,71</b>	<b>102,13</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	100,00	70,65	98,59	95,57	101,68	102,91
1.2 Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	73,58	102,36	100,66	103,33	103,07
1.4 Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5 Perikanan	100,00	77,97	103,87	102,08	102,28	101,36
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>114,36</b>	<b>104,69</b>	<b>106,50</b>	<b>108,00</b>	<b>109,00</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2 Industri tanpa Migas	100,00	114,36	104,69	106,50	108,00	109,00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>100,00</b>	<b>117,18</b>	<b>102,92</b>	<b>131,77</b>	<b>115,18</b>	<b>112,82</b>
4.1 Listrik	100,00	102,85	103,18	148,13	119,29	115,97
4.2 Gas	-	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	100,00	153,96	102,50	103,50	105,00	104,00
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>116,33</b>	<b>110,98</b>	<b>108,00</b>	<b>106,80</b>	<b>106,60</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>106,07</b>	<b>105,91</b>	<b>107,31</b>	<b>105,84</b>	<b>106,28</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	100,00	105,52	106,12	107,50	105,75	106,24
6.2 Hotel	100,00	135,80	102,29	103,20	107,50	107,00
6.3 Restoran	100,00	112,40	102,30	103,90	107,39	107,00
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>130,11</b>	<b>103,35</b>	<b>107,46</b>	<b>105,54</b>	<b>105,80</b>
7.1 Pengangkutan	100,00	112,11	104,00	108,77	106,26	106,44
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	112,05	104,01	108,79	106,26	106,42
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	142,08	101,28	102,10	102,50	117,45
7.2. Komunikasi	100,00	184,88	102,14	104,98	104,13	104,53
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	184,88	102,14	104,98	104,13	104,53
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN , PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>100,00</b>	<b>199,84</b>	<b>137,31</b>	<b>108,35</b>	<b>110,19</b>	<b>107,33</b>
8.1 Bank	100,00	528,36	177,34	111,01	114,77	109,90
8.2 Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	149,38	101,75	102,50	102,81	102,12
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4 Sewa Bangunan	100,00	100,00	102,13	106,01	102,07	102,93
8.4 Jasa Perusahaan	100,00	128,91	101,72	102,00	106,00	103,26
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>497,41</b>	<b>103,64</b>	<b>135,15</b>	<b>105,56</b>	<b>106,08</b>
9.1 Pemerintahan Umum	100,00	578,99	103,63	137,17	105,43	106,01
9.1.1 Adm. Pemerintahan & Pertanahan	100,00	578,99	103,63	137,17	105,43	106,01
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2 Swasta	100,00	153,50	103,79	103,02	108,23	107,55
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	100,00	143,84	102,70	106,44	107,33	109,22
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	100,00	94,91	100,07	130,04	101,92	101,19
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	216,52	106,53	90,29	112,41	107,42
	<b>100,00</b>	<b>168,41</b>	<b>105,25</b>	<b>119,00</b>	<b>105,77</b>	<b>106,08</b>

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA BANDA ACEH MENURUT LAPANGAN USAHA  
TAHUN 2000-2009**

LAPANGAN USAHA	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>100,00</b>	<b>113,11</b>	<b>116,94</b>	<b>124,31</b>	<b>130,33</b>	<b>140,26</b>
1.1. Tanaman Bahan Makanan	100,00	142,37	153,48	162,24	168,68	176,44
1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-
1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,00	131,51	138,76	149,56	156,33	166,85
1.4. Kehutanan	-	-	-	-	-	-
1.5. Perikanan	100,00	96,77	97,82	102,84	108,08	117,30
<b>2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2.1. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-	-
2.2. Pertambangan tanpa Migas	-	-	-	-	-	-
2.3. Penggalian	-	-	-	-	-	-
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>100,00</b>	<b>164,14</b>	<b>175,60</b>	<b>186,32</b>	<b>198,39</b>	<b>212,95</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-	-
3.2 Industri tanpa Migas	100,00	164,14	175,60	186,32	198,39	212,95
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR MINUM</b>	<b>100,00</b>	<b>192,25</b>	<b>208,94</b>	<b>245,41</b>	<b>270,85</b>	<b>320,46</b>
4.1. Listrik	100,00	236,65	257,80	290,16	318,49	370,95
4.2. Gas	-	-	-	-	-	-
4.3. Air Bersih	100,00	116,07	124,56	134,79	137,05	162,34
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>100,00</b>	<b>126,24</b>	<b>156,57</b>	<b>188,86</b>	<b>234,67</b>	<b>282,54</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>100,00</b>	<b>154,17</b>	<b>187,70</b>	<b>210,78</b>	<b>221,14</b>	<b>230,86</b>
6.1. Perdagangan Besar & Eceran	100,00	156,21	190,89	214,42	225,16	234,85
6.2. Hotel	100,00	125,96	144,69	165,44	173,91	180,41
6.3. Restoran	100,00	115,91	285,94	134,58	137,86	149,98
<b>7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>100,00</b>	<b>132,04</b>	<b>150,18</b>	<b>230,23</b>	<b>290,68</b>	<b>391,26</b>
7.1. Pengangkutan	100,00	100,00	151,72	249,18	320,72	447,21
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	132,72	151,77	249,43	321,09	447,90
3. Angkutan laut	-	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	127,89	132,74	143,49	153,12	169,20
7.2. Komunikasi	100,00	130,80	147,27	193,34	231,01	278,09
1. Pos dan Telekomunikasi	100,00	130,80	147,27	193,34	231,01	278,09
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>100,00</b>	<b>173,98</b>	<b>189,93</b>	<b>237,41</b>	<b>281,42</b>	<b>338,13</b>
8.1. Bank	100,00	173,82	190,28	258,90	316,01	374,32
8.2. Lembaga Keuangan tanpa Bank	100,00	128,53	144,79	162,45	175,39	230,67
8.3. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
# 8.4. Sewa Bangunan	100,00	216,57	232,59	241,35	262,46	312,00
8.4. Jasa Perusahaan	100,00	135,88	141,88	148,41	151,21	170,14
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>100,00</b>	<b>123,07</b>	<b>148,58</b>	<b>125,11</b>	<b>131,85</b>	<b>139,82</b>
9.1. Pemerintahan Umum	100,00	121,11	148,11	123,14	129,92	137,81
9.1.1 Adm. Pemerintahan & Pertanahan	100,00	121,11	148,11	123,14	129,92	137,81
9.1.2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-	-	-
9.2. Swasta	100,00	154,18	155,99	166,64	171,75	180,65
9.2.1 Sosial Kemasyarakatan	100,00	193,73	194,30	201,70	210,48	216,54
9.2.2. Hiburan & Rekreasi	100,00	154,51	162,76	133,29	141,25	160,45
9.2.3. Perorangan & Rumah tangga	100,00	97,52	101,15	123,90	123,46	131,38
-	-	-	-	-	-	-
<b>PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>133,83</b>	<b>158,95</b>	<b>168,14</b>	<b>187,88</b>	<b>215,15</b>

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA  
KOTA BANDA ACEH ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
TAHUN 2005-2009**

<b>Uraian</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	1.225.577,04	2.762.330,72	3.452.806,88	4.346.371,64	5.137.086,76	6.240.554,76
Penyusutan (Jutaan Rupiah)	42.863,28	48.020,47	50.421,49	52.942,56	54.001,41	55.081,44
Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	1.182.713,76	2.714.310,25	3.402.385,39	4.293.429,08	5.083.085,35	6.185.473,32
Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	99.531,29	110.142,84	113.414,08	115.703,09	118.017,15	120.377,49
Neto Atas Dasar Biaya Faktor (Jutaan Rupiah)	1.083.182,47	2.604.167,41	3.288.971,31	4.177.725,99	4.965.068,20	6.065.095,83
Jumlah Penduduk	216.289	177.881	178.380	199.659	205.901	212.241
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	5.666.386,36	15.529.093,72	19.356.468,66	21.768.974,30	24.949.304,57	29.403.153,77
Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	5.008.033,09	14.639.941,37	18.438.004,88	20.924.305,89	24.113.861,52	28.576.457,09

**TABEL 11. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA  
KOTA BANDA ACEH ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
TAHUN 2005-2009**

<b>Uraian</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	1.225.577,04	2.063.984,04	2.172.260,89	2.584.966,28	2.734.227,78	2.900.490,85
Penyusutan (Jutaan Rupiah)	42.863,28	48.256,47	49.221,60	50.206,03	51.210,15	52.234,35
Neto Atas Dasar Harga Pasar (Jutaan Rupiah)	1.182.713,76	2.015.727,57	2.123.039,29	2.534.760,25	2.683.017,63	2.848.256,50
Pajak Tak Langsung (Jutaan Rupiah)	99.531,29	107.536,94	109.504,87	111.557,86	113.454,34	115.723,43
Neto Atas Dasar Biaya Faktor (Jutaan Rupiah)	1.083.182,47	1.908.190,63	2.013.534,42	2.423.202,39	2.569.563,29	2.732.533,07
Jumlah Penduduk	216.289	177.881	178.380	199.659	205.901	212.241
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah)	5.666.386,36	11.603.173,13	12.177.715,50	12.946.905,87	13.279.332,20	13.666.025,18
Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	5.008.033,09	10.727.343,73	11.287.893,37	12.136.705,03	12.479.605,68	12.874.671,11

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL  
DAN ANGKA PERKAPITA KOTA BANDA ACEH  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005-2009 (TAHUN 2000=100)**

Uraian	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	225,39	281,73	354,64	419,16	509,19
Penyusutan	100,00	112,03	117,63	123,51	125,99	128,50
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	229,50	287,68	363,02	429,78	522,99
Pajak Tak Langsung	100,00	110,66	113,95	116,25	118,57	120,94
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor	100,00	240,42	303,64	385,69	458,38	559,93
Jumlah Penduduk	100,00	82,24	82,47	92,31	95,20	98,13
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	100,00	274,06	341,60	384,18	440,30	518,90
Pendapatan Regional Perkapita	100,00	292,33	368,17	417,81	481,50	570,61

**TABEL 13. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL  
DAN ANGKA PERKAPITA KOTA BANDA ACEH  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2005-2009**

<b>Uraian</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	168,41	177,24	210,92	223,10	236,66
Penyusutan	100,00	112,58	114,83	117,13	119,47	121,86
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	170,43	179,51	214,32	226,85	240,82
Pajak Tak Langsung	100,00	108,04	110,02	112,08	113,99	116,27
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor	100,00	176,17	185,89	223,71	237,22	252,27
Jumlah Penduduk	100,00	82,24	82,47	92,31	95,20	98,13
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	100,00	204,77	214,91	228,49	234,35	241,18
Pendapatan Regional Perkapita	100,00	214,20	225,40	242,34	249,19	257,08

**TABEL 14. INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL  
DAN ANGKA PERKAPITA KOTA BANDA ACEH  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005-2009 (TAHUN 2000=100)**

Uraian	2000	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	123,76	125,00	125,88	118,19	121,48
Penyusutan	100,00	102,00	105,00	105,00	102,00	102,00
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	124,22	125,35	126,19	118,39	121,69
Pajak Tak Langsung	100,00	102,97	102,97	102,02	102,00	102,00
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor	100,00	125,32	126,30	127,02	118,85	122,16
Jumlah Penduduk	100,00	74,38	100,28	111,93	103,13	103,08
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	100,00	166,38	124,65	112,46	114,61	117,85
Pendapatan Regional Perkapita	100,00	168,48	125,94	113,48	115,24	118,51

**TABEL 15. INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA KOTA BANDA ACEH ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2000-2009**

<b>Uraian</b>	<b>2000</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	103,35	105,25	119,00	105,77	106,08
Penyusutan	100,00	103,00	102,00	102,00	102,00	102,00
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar	100,00	103,36	105,32	119,39	105,85	106,16
Pajak Tak Langsung	100,00	102,40	101,83	101,87	101,70	102,00
Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor	100,00	103,41	105,52	120,35	106,04	106,34
Jumlah Penduduk	100,00	74,38	100,28	111,93	103,13	103,08
Produk Domestik Regional Bruto Perkapita	100,00	138,94	104,95	106,32	102,57	102,91
<b>Pendapatan Regional Perkapita</b>	<b>100,00</b>	<b>139,03</b>	<b>105,23</b>	<b>107,52</b>	<b>102,83</b>	<b>103,17</b>